

Meningkatkan Resiliensi Diri: Analisis Dukungan Sosial pada Santriwati Baru di TMI Al-Amien Prenduan

Nazlah Hidayati¹, Safirah Nafisah Tauri²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: nazlahhidayati@gmail.com¹, firahtauri@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received March 17, 2026

Revised March 19, 2026

Accepted March 24, 2026

Keywords:

Social Support, Personal Resilience, New Female Students

ABSTRACT

The development of self-resilience among new female students is influenced by various factors, both internal and external. One external factor is social support from those around them. In this regard, homeroom teachers play a crucial role in guiding new female students throughout the learning and adjustment process by providing the emotional support and guidance necessary for them to adapt to the boarding school environment. This study aims to analyze the contribution of social support from homeroom teachers to the self-resilience of new female students at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School. The method used is descriptive qualitative, with data collection conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of homeroom teachers as providers of social support and new female students as recipients. Data validity was tested through source triangulation. The results of the study indicate that emotional support, information, interaction, and recognition from homeroom teachers play a significant role in enhancing the self-resilience of female students. Furthermore, collaboration with the school principal, teachers, and peers greatly aids the process of enhancing the self-resilience of new female students. However, potential inhibiting factors, such as the emotional exhaustion of homeroom teachers and the students' adaptation difficulties, were also identified.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 17, 2026

Revised March 19, 2026

Accepted March 24, 2026

Kata Kunci:

Dukungan Sosial, Resiliensi Diri, Santriwati Baru

ABSTRACT

Pengembangan resiliensi diri pada santriwati baru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal dukungan sosial dari orang-orang di sekitar. Dalam hal ini, wali kelas memiliki peran krusial dalam mendampingi santriwati baru selama proses belajar dan penyesuaian diri, dengan memberikan dukungan emosional serta bimbingan yang diperlukan untuk beradaptasi di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dukungan sosial dari wali kelas terhadap resiliensi diri santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari wali kelas sebagai pemberi dukungan sosial dan santriwati baru sebagai penerima. Validitas data

diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional, informasi, interaksi, dan penghargaan dari wali kelas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi diri santriwati. Tidak hanya itu, adanya kerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru serta teman sebaya, sangat membantu proses peningkatan resiliensi diri santriwati baru. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat seperti kelelahan emosional wali kelas dan kesulitan adaptasi santriwati juga teridentifikasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nazlah Hidayati

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: nazlahhidayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk santri dengan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadist.¹ Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat, serta menyediakan berbagai program yang mendukung pengembangan bakat dan potensi mereka, baik dalam aspek akademik, non-akademik, maupun spiritual. Di pesantren, santriwati belajar membangun komunikasi positif dengan lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan pengajar.

Pendidikan agama di pesantren memiliki peran krusial dalam membantu santriwati membangun diri dan meningkatkan resiliensi diri, yaitu kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap tantangan hidup. Resiliensi sangat penting bagi santriwati baru untuk menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan yang muncul selama proses belajar dan penyesuaian diri di lingkungan pesantren. Perbedaan sosial yang dialami dapat menimbulkan rasa rindu, stres, dan kecemasan, sehingga resiliensi menjadi kunci untuk melewati masa transisi ini dengan baik.

Setiap santriwati memiliki pengalaman unik dalam menghadapi masa transisi, dan mereka menggunakan berbagai strategi untuk beradaptasi. Santriwati dengan tingkat resiliensi tinggi mampu mengatasi kesulitan dalam interaksi sosial dan lingkungan baru, sedangkan mereka yang memiliki resiliensi rendah mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar, yang dapat berujung pada perilaku negatif seperti pelanggaran peraturan atau bahkan melukai diri sendiri. Oleh karena itu, penting bagi santriwati untuk memiliki resiliensi yang cukup untuk menghadapi tantangan tersebut.

Rendahnya resiliensi santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dapat

¹Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak, Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, Scopindo, Surabaya, 71

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harapan yang tinggi sebelum masuk pesantren yang sering kali tidak sesuai dengan kenyataan. Disiplin yang ketat dan tuntutan akademis yang tinggi dapat menyebabkan kekecewaan dan stres, terutama bagi mereka yang baru pertama kali tinggal jauh dari rumah. Interaksi sosial yang sulit juga dapat memperburuk perasaan kesepian dan isolasi, sementara kurangnya pengalaman dalam menghadapi masalah secara mandiri membuat mereka merasa kewalahan.

Meningkatkan resiliensi diri santriwati baru adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan sosial yang kuat. Karakteristik individu dan dukungan dari lingkungan, seperti keluarga dan teman, berperan penting dalam membantu santriwati beradaptasi. Dukungan sosial mencakup nasihat, motivasi, dan arahan yang dapat membantu santriwati merasa diperhatikan dan dihargai.² Oleh karena itu, peran wali kelas di pesantren sangat penting dalam mendukung santriwati baru, baik dalam aspek akademis maupun emosional, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan coping yang diperlukan untuk menghadapi tantangan.

Dari penjelasan konteks permasalahan yang telah terpapar di atas, maka dapat peneliti rumuskan fokus permasalahan yang ingin peneliti kaji yakni bentuk dukungan sosial wali kelas dalam meningkatkan resiliensi diri santriwati baru TMI Putri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, perkembangan resiliensi diri santriwati baru setelah mendapatkan dukungan sosial dari wali kelas, serta apa saja faktor pendukung atau penghambat wali kelas dalam meningkatkan resiliensi diri santriwati baru TMI Putri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan maupun penerimaan dalam bentuk nasihat, motivasi, arahan dalam menghadapi suatu permasalahan hidup yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang menimbulkan persepsi bahwa dia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong.³

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima dari orang-orang di sekitarnya, baik dalam bentuk ucapan, saran, tindakan nyata, maupun kehadiran mereka. Dukungan ini dapat memberikan manfaat emosional dan mempengaruhi individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarason yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai rasa memiliki, rasa siap membantu, dan kepedulian dari orang lain yang menyayangi dan menghargai kita.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, baik dalam bentuk ucapan, saran, tindakan nyata, maupun kehadiran mereka.

Jenis Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Cutrona dan Gadener terbagi menjadi 5 fungsi diantaranya

² Melani Aprianti Dkk., "Resiliensi Pada Siswa-Siswi Pra-Remaja," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol.1, no. 2 (31 Oktober 2023): 30–39.

³ Fajar Noorrahman Dkk., "Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang," Vol. 2, No. 5. (Mei 2025). 3.

⁴ Teuku Muttaqin Mansur M.H dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Berbasis General Education* (Syiah Kuala University Press, 2020), 53.

sebagai berikut: 1) Dukungan Emosi, merupakan dukungan sosial yang melibatkan perasaan atau emosi terhadap seseorang seperti rasa perhatian, rasa empati, kepedulian, perlindungan, penghargaan, dan ungkapan pernyataan positif terhadap orang lain. 2) Dukungan Penghargaan merupakan sebuah bentuk pengakuan dan apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas nilai, usaha, atau pencapaian yang telah dilakukannya. 3) Dukungan Instrumen, merupakan bentuk bantuan nyata yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan praktis mereka. 4) Dukungan Informasi, merupakan dukungan sosial yang mencakup penyampaian nasihat, informasi, atau arahan yang dapat membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. 5) Dukungan Relasi Sosial, dukungan yang mengacu pada kualitas dan kuantitas hubungan sosial yang kita miliki. Ini bukan hanya tentang jumlah teman yang dimiliki, tetapi juga tentang kedalaman hubungan, tingkat kepercayaan, dan saling ketergantungan dalam hubungan.⁵

Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan untuk melihat kehidupannya sebagai suatu pekerjaan yang mengalami kemajuan. Resiliensi juga merupakan kapasitas seseorang untuk tetap ber kondisi baik dan memiliki solusi yang produktif ketika berhadapan dengan kesulitan ataupun trauma.⁶

Sarafino, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi diri yang tinggi seperti tempramen cenderung lebih tenang, sehingga individu tersebut mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Serta memiliki kemampuan untuk bisa bangkit dari keterpurukannya.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti spiritualitas, *self-efficacy*, *optimisme*, *self-esteem*, temperamen. Sedangkan, faktor eksternal yaitu dukungan sosial, aspek keluarga, lingkungan komunitas

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa resiliensi pada remaja dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti adanya dukungan kasih sayang, sikap positif, usaha dan kerja keras, rasa humor, dan kemampuan adaptasi. Keberadaan indikator-indikator ini dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan hidup.

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Dukungan sosial dibutuhkan individu untuk dapat menjadi pribadi yang lebih tenang, kuat dan dapat mengatasi segala masalah yang dihadapinya dalam hidup. Pengaruh dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi individu sudah seharusnya dijadikan pertimbangan yang sangat penting. Karena, individu yang mendapatkan dukungan sosial, baik dari keluarga, teman,

⁵ Fatimah Ibda, Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan, *Journal Of Education Sciences and teacher training*, Vol. 12. No. 02 (2023), Hal. 153-17

⁶ Herio Rizki Dewinda Psikolog M. Psi dkk., *Resiliensi Remaja* (Scopindo Media Pustaka, 2024), 2.

⁷ Syaria Nur Jannah dan Rohmatun Rohmatun, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok, *Proyeksi*, vol.13, no. 1 (26 September 2020), 4.

ataupun lingkungannya akan lebih mampu menghadapi kesulitan yang dialami dibandingkan dengan individu yang tidak menerima dukungan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Constance Lorraine Lacy bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan yang positif untuk resiliensi.⁸

Dukungan sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat resiliensi seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Cohen dan Wills bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai *buffer* terhadap stress, yang pada gilirannya meningkatkan resiliensi individu. Dengan kata lain bahwa dukungan sosial dapat mengurangi perasaan tertekan dan meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi sulit. Yang mana ketika individu merasa didukung mereka lebih cenderung untuk mengembangkan strategi koping yang efektif, yang meningkatkan resiliensi mereka.⁹

Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi diri menunjukkan bahwa dukungan dari orang lain dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan untuk pulih dari tantangan kehidupan. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi stres dan kesulitan, karena mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah tersebut.¹⁰

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dari permasalahan yang ingin di ungkapkan.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami peran dukungan sosial wali kelas dalam meningkatkan resiliensi diri santriwati baru di lingkungan pesantren. Adapun pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam tentang suatu hal, baik itu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.¹² Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan penjelasan terkait bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh wali kelas dalam membangun resiliensi diri santriwati baru.

Adapun metode pengambilan data dalam penelitian ini mencakup tiga teknik, yaitu observasi non-partisipan yang dilakukan tanpa interaksi langsung dengan subjek untuk mendapatkan data yang alami, wawancara terstruktur yang formal dengan wali kelas dan santriwati baru untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka dengan fleksibilitas dalam penyampaian pertanyaan, serta dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data melalui gambar, catatan, dan rekaman untuk memverifikasi informasi dari wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan langkah-langkah reduksi data,

⁸ Jannah dan Rohmatun, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok, *Proyeksi*, Vol.13, no.1,(September 2020), 8.

⁹ Sheldon Cohen Thomas Ashby Wills, “*Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis*,” *American Psychological Association*, 1, vol.98. No. 2, 1985 310.

¹⁰ Ibid,4.

¹¹ Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Grasindo, t.t.), 3

¹² Nurul Ulfatin M.Pd, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 46

penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan kejelasan informasi, sementara pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan sosial kepada santriwati baru dalam meningkatkan resiliensi diri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya:

Pertama, dukungan emosional dari wali kelas sangat krusial bagi santriwati baru. Bentuk dukungan emosional yang teridentifikasi meliputi penciptaan suasana positif di kelas, di mana setiap santriwati merasa dihargai dan diterima, yang secara langsung mendukung kepercayaan diri mereka. Hal ini selaras dengan teori resiliensi yang menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dan positif dapat memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi stres dan tantangan.¹³

Kedua, dukungan informasi yang diberikan oleh wali kelas sangat membantu santriwati baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Cohen & Wills, (1985) Dukungan informasi sebagai transfer informasi yang membantu individu memahami dan mengatasi permasalahan.

Ketiga, pemberian penghargaan berupa stiker berfungsi sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh santriwati. Stiker tersebut lebih dari sekadar simbol penghargaan tetapi juga sangat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Ketika santriwati menerima stiker, mereka merasa dihargai, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Dalam konteks teori dukungan penghargaan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan positif, jelas bahwa dukungan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan santriwati, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar.¹⁴

Dukungan sosial dari wali kelas berperan penting dalam membantu santriwati mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi. Menurut penelitian Taylor, dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi stres dan beradaptasi dengan situasi baru.¹⁵ Sehingga dalam konteks pondok pesantren, wali kelas yang memberikan dukungan emosional dapat membantu santriwati merasa lebih diterima dan terhubung dengan lingkungan baru mereka. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh santriwati baru.

Dukungan wali kelas juga berperan dalam membangun rasa kepemilikan dan keterikatan santriwati terhadap komunitas di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pemikiran Wellman yang menjelaskan bahwa hubungan sosial yang kuat dapat menjadi sumber

¹³ Andiani Ekanita dan Dhian Riskiana Putri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol.24, no. 2 (25 Juli 2019), 150.

¹⁴ Ibid., 151-152.

¹⁵ Taylor, S. E. *Social Support: Handbook Of Positive Psychology*, (Oxford University Press. 2011). 531

dukungan yang penting.¹⁶ Dalam konteks ini, wali kelas berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat jaringan sosial santriwati, yang membantu mereka merasa lebih terintegrasi dalam komunitas. Ketika santriwati merasa didukung oleh wali kelas, mereka lebih cenderung merasa terikat dengan komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Rasa kepemilikan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi santriwati.

Menurut Holaday dan Mc Phearson (2017), terdapat tiga faktor yang memengaruhi resiliensi, yang pertama adalah dukungan sosial dimana dukungan sosial ini memiliki beberapa hal di dalamnya yaitu pengaruh budaya, komunitas, diri sendiri, serta dari keluarga.¹⁷

Faktor penghambat yang dialami oleh wali kelas seperti kelelahan emosional akibat beban kerja yang banyak. Kelelahan ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental para ustadzah, tetapi juga dapat menurunkan motivasi dan efektivitas mereka dalam membimbing santriwati.

Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua yang berlebihan dalam masalah yang dihadapi anak di pondok pesantren dapat menghambat proses perkembangan kemandirian santriwati dan mengurangi antusiasme mereka dalam menerima dukungan sosial dari wali kelas. Intervensi ini sering kali mengurangi otoritas wali kelas dan menciptakan ketidakpastian bagi santriwati dalam mengambil keputusan. Ketika santriwati terus-menerus bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan masalah, mereka akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Dukungan sosial yang diberikan oleh wali kelas di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan resiliensi santriwati baru. Setelah menerima dukungan tersebut, santriwati menunjukkan peningkatan dalam pengaturan emosi, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan. Namun, faktor-faktor seperti kerjasama antara wali kelas dan pimpinan pesantren serta tantangan seperti kelelahan emosional dan intervensi orang tua perlu dikelola agar dukungan tetap efektif dan lingkungan mendukung perkembangan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani Ekanita dan Dhian Riskiana Putri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol.24, no. 2 (25 Juli 2019).
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.)
- Fajar Noorrahman Dkk., *Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang*, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol.2, no. 5 (17 Mei 2023)

¹⁶ Wellman, B. *Network Analysis: Some Basic Principles*. In B. Wellman & S. D. Berkowitz (Eds.), *Social Structures: A Network Approach*, (Cambridge: University Press. 1988). 27

¹⁷ Lintang Safitri Bernardinus Agus Arswimb, “Perbedaan Tingkat Resiliensi Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis Kelamin,” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. Vol. 1 No. 4 Oktober 20 (Oktober 2024), 4

- Fatimah Ibda, Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan, *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 12. No. 02 (2023)
- Herio Rizki Dewinda Psikolog M. Psi dkk., *Resiliensi Remaja* (Scopindo Media Pustaka, 2024)
- Jannah dan Rohmatun, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok, *Proyeksi*, Vol.13, no.1,(September 2020)
- Lintang Safitri Bernardinus Agus Arswimb, Perbedaan Tingkat Resiliensi Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis Kelamin, *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol.1 No. 4 Oktober 20 (Oktober 2024)
- Melani Aprianti Dkk., *Resiliensi Pada Siswa-Siswi Pra-Remaja*, Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, vol.1, no. 2 (31 Oktober 2023)
- Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, Scopindo, Surabaya.
- Nurul Ulfatin M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022)
- Sheldon Cohen Thomas Ashby Wills, *Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis*, American Psychological Association, I, vol.98. No. 2, 1985
- Syaria Nur Jannah dan Rohmatun Rohmatun, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok, *Proyeksi*, vol.13, no. 1 (26 September 2020)
- Taylor, S. E. *Social Support: Handbook of positive psychology*, (Oxford University Press. 2011).
- Wellman, B. *Network analysis: Some basic principles*. In B. Wellman & S. D. Berkowitz (Eds.), *Social structures: A network approach*, (Cambridge: University Press. 1988).